

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *QUICK*
IN THE DRAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



JURNAL

Oleh:

LINGGAR BANYU BIRU

K8410034

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2014**

ABSTRAK

Linggar Banyu Biru. K8410034. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *QUICK ON THE DRAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2013/2014**. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juni 2014.

Tujuan penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Karanganyar yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pratindakan ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dapat terlihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yang pada saat pratindakan sebesar 68,41 terjadi peningkatan pada siklus 1 menjadi 74,38. Pada siklus 2 terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 74,38 atau 70,28% menjadi 78,05 atau 78,38% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 37 siswa.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2014.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif, *quick on the draw*, hasil belajar.

ABSTRACT

Linggar Banyu Biru. K8410034. **THE IMPLEMENTASI OF COOPERATIVE LEARNING TYPE OF QUICK ON THE DRAW TO INCREASE STUDENT ACHIEVEMENT IN SOCIOLOGY LEARNING CLASS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 KARANGANYAR OF 2013/2014 ACADEMIC YEAR.** Thesis, Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret Surakarta University. Juny 2014.

The purpose of this study are the improvement of teaching sociology to increase learning achievement of student of sociology in XI IPS 1 SMA Negeri 2 Karanganyar of 2013/2014 academic year through the implementation of cooperative learning type of Quick on the draw.

This research is a classroom action research (CAR). The research was conducted in two cycles and each cycles consists of 4 steps: planning, action, observation, and reflection. A subject of this research is student of class XI IPS 1 SMA Negeri 2 Karanganyar consist of 37 students. The colleting data used observation, interview, test and documentation method. Data analysis technique is use three components, they are data reduction, data presentation, and get the conclusions.

Result of the research show that through the implementasi of ccoperative learning model of quick on the draw could improve student learning outcomes from pre-action to cycle 1 and from cycle I to cycle 2. It can be seen by an increase in the average grade at pre-actoin of 68,41 mincrease in cycle 1 to 74,38. In the second cycle the average increase from 74,38 or 70,28% to 78,05 or 78,38% of the total number of students is 37 students.

The conclusions of the research is implementasi of cooperative learning type of quick on the draw could to increase student achievement in sociology learning class XI IPS 1 SMA Negeri 2 Karanganyar of 2013/2014 academic year.

Keywords: Cooperative learning, quick on the draw, learning achievement

PENGESAHAN

Jurnal ini telah disahkan oleh dosen pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Surakarta,

2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. AY. Djoko Darmono, M.Pd.
NIP. 19530826 198003 1 005

Drs. Slamet Subagya, M.Pd
NIP. 19821126 198103 1 002

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Driyarkara (dalam Suwarno, 2006: 21) mengemukakan bahwa inti pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda, yang pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan manusia muda ke taraf insani. Pengembangan manusia muda ke taraf insani tersebut dimaksudkan bahwa pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dapat diwujudkan apabila pendidikan dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu yang diharapkan. Tujuan pendidikan nasional tersebut tercantum dalam UU RI No 2 tahun 1989 bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab

kemasyarakatan dan kebangsaan (Hadi, 2003: 108).

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terwujud dengan baik dan menghasilkan manusia yang berkualitas apabila mutu pendidikan terutama di setiap satuan pendidikan dapat mengalami peningkatan yang didorong dari peran seorang guru sebagai tenaga pendidik di setiap satuan pendidikan. Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi terwujudnya tujuan-tujuan dari pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mampu memenuhi kewajiban-kewajiban sehingga pada akhirnya pengajaran yang guru lakukan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengajaran merupakan salah satu tugas dari guru, dimana pengajaran merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan. Pengajaran merupakan proses penyampaian artinya guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Dalam pendidikan, pengajaran memang dibutuhkan, tetapi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan dari

pendidikan, akan lebih baik jika guru tidak hanya melaksanakan pengajaran tetapi guru juga harus bisa melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi guru juga menyediakan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini jelas berbeda dengan pengajaran, pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran (Suprijono, 2012:13). Sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membuat siswa nyaman, aktif dan berminat mengikuti pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Karena, hasil belajar tersebut salah satunya dipengaruhi oleh proses pembelajaran.

Tetapi saat ini masih guru-guru yang hanya menerapkan pengajaran dan belum bisa menerapkan pembelajaran. Artinya, guru hanya menyampaikan pengetahuan sedangkan siswa sebagai pihak yang menerima

pengetahuan. Suasana belajar yang demikian membuat siswa menjadi kurang aktif, kreatif dan hanya bisa menerima apa yang diberikan oleh guru.

Memang tidak mudah untuk melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, kreatif dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena seringkali guru dihadapkan oleh kendala yang datang dari luar maupun dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran yang digunakan guru saat ini juga masih banyak yang monoton, artinya menggunakan metode yang sama dan tidak berganti dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut pada akhirnya tidak dapat meningkatkan kreativitas siswa, siswa pasif dan siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas.

Kondisi seperti diatas, juga dialami oleh salah satu kelas yang memiliki siswa dengan hasil belajar rendah adalah siswa XI IPS 1 SMA

Negeri 2 Karanganyar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi sosiologi, peserta didik XI IPS 1 masih memiliki tingkat hasil belajar yang masih rendah. Dari hasil ujian akhir semester, diperoleh data bahwa dari 37 siswa hanya 48,65% atau sebanyak 18 siswa yang tidak remidi, dan 51,35% atau sebanyak 19 siswa mengalami remidi, dengan KKM 75, artinya bahwa sebagian besar siswa dikelas tersebut mengalami remidi

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas tersebut, maka dibutuhkan metode yang lebih variatif salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the draw* (Ginnis, 163: 2008). Model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the draw* mendorong siswa untuk kerja kelompok dan memberikan pengalaman mengenai macam-macam ketrampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain, mendengarkan pertanyaan

dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, dan membedakan materi yang penting dan yang tidak (Ginnis, 164: 2008). Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 semester genap di SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 yang di mulai pada bulan Maret 2014 sampai bulai Mei 2014 meliputi Persiapan penelitian, Pelaksanaan tindakan dan Analisis data dan pelaporan. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik tes hasil belajar, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Wawancara digunakan untuk untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran,.

Catatan lapangan merupakan hasil temuan saat observasi dan wawancara.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil perolehan nilai siswa serta hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quick on the draw* dan data kualitatif berupa peristiwa, aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang ada dalam catatan lapangan observer. Penelitian ini menggunakan 3 sumber data berupa peristiwa kegiatan pembelajaran sosiologi yang berlangsung di dalam kelas, informan dari narasumber yaitu guru sosiologi dan siswa kelas XI IPS 1, dan dokumen berupa catatan hasil observasi selama proses pembelajaran, hasil tes siswa, RPP, hasil wawancara, foto kegiatan pembelajaran serta rekaman video pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini

dilaksanakan dengan 2 siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang bersifat daur ulang.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi. Peneliti melaksanakan penelitian pratindakan dengan diawali wawancara kepada guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI dan melakukan observasi pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Karanganyar pada saat pembelajaran mata pelajaran Sosiologi. Dari hasil pratindakan diketahui masalah yang terjadi dikelas tersebut adalah hasil belajar siswa rendah. Dimana 19 siswa atau sebanyak 51,35% di kelas XI IPS 1 mengalami remidi atau tidak mencapai batas KKM pada ulangan akhir semester 1. Sedangkan siswa yang tuntas atau tidak remidi sebesar 48.65% atau 18 siswa yang mencapai batas ketuntasan. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton dan tidak bervariasi. Berdasarkan

permasalahan yang telah diidentifikasi baik dari segi siswa maupun segi guru tersebut. Peneliti bersama dengan guru sepakat mengganti model pembelajaran monoton yaitu metode ceramah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw*.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti pada siklus 1 diketahui bahwa pada ranah afektif belum menunjukkan hasil yang signifikan, dimana hasil rata-rata keseluruhan aspek afektif hanya mencapai 63.35%. sedangkan pada aspek psikomotor rata-rata hasil belajar juga masih belum baik, dimana hasil rata-rata pada ranah psikomotor ini adalah 64,18%. Pada ranah kognitif siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM adalah sebanyak 11 siswa atau 29,72%, dengan nilai rata-rata kelas yaitu 74,38. Hasil yang dicapai pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini, maka peneliti perlu melaksanakan siklus lanjutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1. Pada siklus lanjutan nanti diperlukan adanya perbaikan agar dapat

mencapai indikator keberhasilan hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pada ranah afektif yang terdiri dari 5 aspek pada siklus 2 ini telah mengalami peningkatan pada tiap aspek. Data menunjukkan bahwa pada ranah afektif selama pembelajaran telah mengalami peningkatan yang cukup baik, dengan rata-rata keseluruhan aspek adalah 80%. Sedangkan pada ranah psikomotor juga mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar pada ranah psikomotor ini adalah 81%. Pada ranah kognitif terdapat 8 siswa atau 21,63% diantaranya belum mencapai batas KKM yaitu 75. Sedangkan jumlah siswa yang telah mencapai batas KKM sebanyak 29 siswa atau sebesar 78.37%. dari data tersebut telah diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS 1 telah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai peneliti yaitu 75% sehingga siklus dalam penelitian ini dapat dihentikan.

PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan baik pada siklus pertama maupun siklus kedua telah diperoleh data-data yang diperlukan pada penelitian ini. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan lalu diolah yang berupa data hasil belajar pada ranah afektif, psikomotor dan kognitif. Kemudian data yang diolah tersebut dibandingkan anatar siklus pertama dengan siklus kedua yang selanjutnya dipergunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil belajar ranah afektif pada siklus pertama dengan siklus kedua diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam pembelajaran Sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran *Quick on the draw*. Pada aspek yang pertama yaitu keinginan siswa dalam menerima pelajaran pada siklus pertama mencapai 60,00% meningkat menjadi 80,72% dengan peningkatan sebesar 20,72%. Pada aspek kedua yaitu konsentrasi siswa dalam pembelajaran mencapai 55,67% dan meningkat menjadi 74,05% dengan peningkatan sebesar

18,38%, sedangkan pada aspek ke tiga yaitu keinginan siswa untuk bertanya dan mencari tahu mencapai 50,27% meningkat pada siklus kedua mencapai 58,91% dengan peningkatan yaitu 8,64%. Pada aspek keempat yaitu keinginan bekerjasama dalam kelompok mencapai pada siklus pertama mencapai 70,27% dan meningkat sebesar 92,70% dengan peningkatan 22,43%, dan pada aspek yang terakhir yaitu penghargaan siswa terhadap guru mencapai 80,54% pada siklus pertama, kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 91,71% dengan peningkatan sebesar 16,27%. berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa XI IPS 1 pada ranah afektif telah mengalami peningkatan pada siklus kedua.

Pada hasil belajar ranah psikomotor siswa kelas XI IPS 1 dalam pembelajaran Sosiologi dengan penerapan model pembelajaran *Quick on the draw* diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar aspek psikomotor pada siklus kedua. Hal tersebut dapat

dilihat dari setiap aspek pada ranah psikomotor tersebut. Pada aspek pertama yaitu siswa segera memasuki kelas dan tidak meninggalkan pelajaran dengan hasil belajar pada siklus satu mencapai 64.86% meningkat menjadi 85.40% pada siklus kedua dengan peningkatan 20.54%, pada aspek kedua yaitu siswa memperhatikan pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang diajukan mencapai 57.29% meningkat menjadi 74.95% dengan peningkatan sebesar 17.66%. Aspek ketiga yaitu siswa mengangkat tangan untuk bertanya dan mencari tahu jawaban soal game pada siklus satu mencapai 46.21% meningkat pada siklus kedua sebesar 55.67% dengan peningkatan sebesar 9.46%, sedangkan aspek keempat yaitu siswa bekerjasama dalam kelompok dan bersikap sportif dalam game mencapai 71.08% dan meningkat menjadi 93.78% dengan peningkatan sebesar 22.70%. Pada aspek yang terakhir yaitu berperilaku sopan terhadap guru memiliki hasil belajar psikomotor mencapai 93% pada siklus pertama dan meningkat pada siklus kedua mencapai 92.97%

dengan peningkatan hasil belajar sebesar 16.38%.

Sedangkan pada ranah kognitif, diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Quick on the draw* terjadi peningkatan rata-rata nilai dari pratindakan, siklus 1 dan siklus 2. Pada pratindakan hasil belajar ranah kognitif memiliki ketuntasan sebesar 48,65% dengan rata-rata nilai 68,41. Setelah diadakan siklus 1, hasil belajar kognitif mengalami peningkatan sebesar 70,27% dengan nilai rata-rata 74,38. Sedangkan pada siklus 2 peningkatan juga dialami yaitu sebesar 78,38% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 78,06.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quick on the draw* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas XI IPS 1 mengalami peningkatan ketika menerapkan model pembelajaran *Quick on the draw*. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas adalah 68,41, pada siklus 1 nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 74,27 dan pada siklus 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,16. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Saran yang diberikan kepada guru hendaknya mampu memilih dan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang tepat serta mengkoordinasi kelas sehingga pembelajaran bisa lebih kondusif, siswa lebih mudah memahami materi dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asep Jihad & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA, CV
- Herawati Susilo, Chotimah & Sari, Dwita. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Saran Pengembangan Keprofesian Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Paul Ginnis. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Jakarta: Indeks.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu